

## PERBANDINGAN HASIL JADI PELURUSAN RAMBUT PADA RAMBUT *VIRGIN* DAN *RESISTANT* ANTARA MAHASISWA TATA RIAS DAN PEGAWAI SALON

**Rahmita Fauziah**

Mahasiswa Tata Rias

Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Surabaya

[rahmitafauziah2@gmail.com](mailto:rahmitafauziah2@gmail.com)

**Sri Dwiyantri**

Dosen Tata Rias Fakultas Teknik Universitas Negeri Surabaya

[jhanthiedj@yahoo.co.id](mailto:jhanthiedj@yahoo.co.id)

### Abstrak

Pelurusan rambut (*rebonding*) merupakan suatu teknik pelurusan rambut yang memberikan hasil yang lurus, indah dan sehat pada rambut. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui perbandingan hasil jadi pelurusan rambut pada rambut *virgin* dan *resistant* antara mahasiswa tata rias dan pegawai salon. Sehingga didapatkan mana yang terbaik diantara dua jenis rambut dan dua orang yang terampil dalam bidang pelurusan rambut. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif eksploratif. Objek penelitian ini adalah 4 orang model, yaitu 2 orang model mempunyai jenis rambut yang berbeda dikerjakan oleh mahasiswa dan 2 orang dikerjakan oleh pegawai salon. Metode pengumpulan data menggunakan observasi dan dokumentasi. Metode analisis data menggunakan analisis regresi. Aspek yang dinilai dalam penelitian ini adalah tahap persiapan (persiapan area kerja, persiapan beautician, persiapan alat, persiapan bahan, lenan, dan kosmetik), tahap proses (analisa rambut, pengolesan cream pelurus rambut, cek rileks rambut, pembilasan, pencatokan, pengolesan neutralizer), hasil akhir (tekstur, porositas, elastisitas, kilau). Perhitungan menggunakan analisis regresi menggunakan spss 17. Pelurusan rambut pada rambut *virgin* oleh pegawai salon (korelasi pearson: tahap persiapan 0,444, tahap proses 0,011), (tabel regresi: konstanta 0,003, persiapan rambut *virgin* 0,786, proses rambut *virgin* 0,024). Pelurusan rambut pada rambut *resistant* oleh mahasiswa (korelasi pearson: tahap persiapan 0,114, tahap proses 0,219), (tabel regresi: konstanta 0,000, tahap persiapan 0,152, tahap proses 0,137). Pelurusan rambut pada rambut *virgin* oleh mahasiswa (korelasi pearson: tahap persiapan 0,064, tahap proses 0,128), (tabel regresi: konstanta 0,000, tahap persiapan 0,066, tahap proses 0,127). Pelurusan rambut pada rambut *resistant* oleh pegawai salon (korelasi pearson: tahap persiapan 0,120, tahap proses: 0,007), (tabel regresi: konstanta 0,572, tahap persiapan 0,061, tahap proses 0,004).

**Kata Kunci:** Pelurusan rambut, Jenis rambut: *virgin* dan *resistant*, Operator: mahasiswa dan pegawai salon.

### Abstract

Rebonding is a technique of hair straightening which giving beautiful straight and healthy hair result. The aims of this result are to know the comparison and panelist response toward result of hair straightening on *virgin* and *resistant* hair between cosmetology student and salon beautician. Hence obtained where the best of two hair type and two person skill and knowledge about hair straightening. Type of this research is description exploration. Research object are four models, they are two models with different hair type treated by cosmetology student and two model treated by salon beautician. Files collection method is using observation and documentation. Analysis files method is a regression type. The aspects accesses in this research are preparation stage: (working area, beautician preparation, equipment preparation, linen and cosmetic preparation), process stage: (hair analysis, mearing hair straightening cream, hair relaxed check, flushing, hair ironing, smearing neutralizer), hair condition after straightened (texture, porosity, elasticity, shine). Statistical calculation of regression analysis using spss 17. Hair straightening to *virgin* hair by salon beautician (pearson correlation: preparation stage 0,444, process stage 0,011), (regression table: constant 0,000, preparation of *virgin* hair 0,786, process *virgin* hair 0,024), hair straightening to *resistant* hair by student cosmetology. (pearson correlation: preparation stage 0,114, process stage 0,219), (regression table: constant 0,000, preparation of *resistant* hair 0,152, process *resistant* hair 0,137). Hair straightening to *virgin* hair by student cosmetology (pearson correlation: preparation stage 0,064, process stage 0,128), (regression table: constant 0,000, preparation of *resistant* hair 0,066, process *resistant* hair 0,127). Hair straightening to *resistant* hair by salon beautician (preparation stage 0,120,

process stage 0,007 ), (regression table: constant 0,572 , preparation of *resistant* hair 0,061, process *resistant* hair 0,004 ).

**Keywords:** Rebonding, *virgin* hair and *resistant* hair.

## PENDAHULUAN

Setiap manusia memiliki jenis rambut yang berbeda-beda. Jenis rambut yang umumnya dikenal adalah rambut lurus, bergelombang, keriting ikal, dan keriting keribo. Tidak semua orang dianugerahi dengan jenis rambut yang mereka inginkan. Kebanyakan orang-orang menganggap bahwa rambut yang indah itu adalah rambut yang lurus. Terlebih pada zaman sekarang ini banyak produsen kosmetik rambut sering mempromosikan produk mereka baik dimedia massa maupun elektronik. Produsen kosmetik rambut tersebut mempunyai cara untuk menarik minat konsumen yaitu dengan cara mempraktikkan teknik serta mengaplikasikan produk mereka pada model. Pada iklan shampo model terlihat cantik dan menawan dengan rambut lurus serta indahnya. Pada iklan kosmetik rambut tersebut mencerminkan bahwa rambut lurus menjadi simbol keindahan.

Pada dasarnya meluruskan rambut dilakukan atas dasar sifat manusiawi yang selalu ingin tampil dalam keadaan lebih menarik. Keinginan yang demikian itu dapat terjadi karena kebosanannya terhadap keadaan rambut aslinya, maupun oleh karena terdorong untuk mengikuti perkembangan trend mode. Pelurusan rambut dapat dilakukan pada seseorang yang memiliki rambut *virgin* maupun *resistant* walaupun keduanya merupakan jenis rambut yang berbeda namun secara teknik rambut *virgin* maupun *resistant* dapat dilakukan proses pelurusan rambut (*Rebonding*).

Rambut *virgin* dan *resistant* sama-sama bisa diluruskan. Namun dalam proses pelurusannya terdapat perbedaan cara pelurusannya. Semisal pelurusan pada rambut *virgin* tidak perlu ditreatment terlebih dahulu sedangkan pada rambut *resistant* harus ditreatment terlebih dahulu. Pada rambut *virgin* cream pelurus rambut langsung dioleskan selapis demi selapis secara merata sedangkan pada rambut *resistant* cream dioleskan terlebih dahulu pada rambut yang baru tumbuh jika sudah setengah *rilex* baru dilanjutkan pada rambut yang pernah diluruskan sebelumnya. Suhu pencatokan pada rambut *virgin* 160°C - 180°C sedangkan pada rambut *resistant* suhu pencatokan 130°C - 150°C. Pencatokan pada rambut *virgin* dilakukan dari batang rambut perlahan naik ke bagian pangkal dan terakhir pada ujung rambut. Suhu catok sama dan posisi catok datar. Pencatokan pada rambut *resistant* dimulai pada bagian pangkal rambut kemudian baru pada rambut yang *resistant*. Suhu di bagian ujung lebih rendah dibandingkan bagian pangkal. Posisi catok agak melengkung pada bagian ujung rambut.

Pelurusan pada rambut *virgin* dan *resistant* sama-sama mempunyai kelebihan dan kekurangan. Pelurusan pada rambut *virgin* mempunyai kelebihan yaitu rambut belum pernah diluruskan sebelumnya.

Kekurangan pelurusan pada rambut *virgin* yaitu, waktu pengerjaan lebih lama, obat pelurus rambut lebih lama meresap, pencatokan lebih sulit karena tenaga yang dibutuhkan harus extra. Pelurusan pada rambut *resistant* mempunyai kelebihan pada waktu pengerjaan lebih cepat, obat pelurus lebih mudah meresap, pencatokan lebih gampang (tenaga yang dibutuhkan tidak sebanyak pelurusan rambut pada rambut *virgin*). Kekurangan pelurusan rambut pada rambut *resistant* rambut sudah pernah diluruskan sebelumnya (2).

Suatu hal yang berhubungan dengan masalah pelurusan rambut (*rebonding*) pada rambut *virgin* dan *resistant* tentunya ada dua kelompok yang terampil dalam bidang ini yaitu mahasiswa tata rias dan pegawai salon. Mahasiswa tata rias mendapatkan lebih banyak teori tentang pelurusan rambut (*rebonding*) yang di ajarkan oleh dosen mereka tetapi mereka mendapatkan praktek yang jauh lebih sedikit di di kampus mereka belajar. Sedangkan pegawai salon mereka kurang mendapatkan teori serta teknik yang benar tentang pelurusan rambut (*rebonding*). Sebagian besar mereka hanya mendapatkan sedikit teori serta teknik yang diajarkan oleh pemilik salon/hanya membaca brosur brand pelurus rambut tertentu tetapi mendapatkan praktek yang jauh lebih banyak di salon tempat mereka bekerja.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka peneliti ingin meneliti serta membandingkan hasil jadi pelurusan rambut (*rebonding*) pada rambut *virgin* dan *resistant* dengan tujuan mencari mana hasil yang terbaik antara dua jenis rambut yaitu *virgin* dan *resistant* serta mencari mana yang terbaik antara dua orang yang terampil dalam bidang pelurusan rambut yaitu mahasiswa tata rias dan pegawai salon.

## TINJAUAN PUSTAKA

*Rebonding* adalah suatu teknik pelurusan rambut yang memberikan hasil yang lurus, indah dan sehat pada rambut. *Rebonding* ini sendiri berasal dari kata *re* yang berarti membangun kembali dan *bonding* yang berarti ikatan. Cara kerja dari teknik *rebonding* adalah ikatan silang pada rambut dipisahkan, lalu setelah itu ikatan silang silang tersebut dibangun kembali dengan bantuan alat catok untuk mendapatkan bentuk rambut yang lurus. *Rebonding* mulai diperkenalkan pada tahun 2000). *Rebonding* merupakan teknik terakhir dalam pelurusan rambut yang menggunakan catok ion dengan pengaturan suhu yang sesuai dengan kondisi rambut. Penambahan vitamin dalam proses *rebonding* ini akan menambah kualitas hasil *rebonding* yang permanent, halus, dan sehat. Kelebihan dari teknik *rebonding* adalah rambut bisa lurus lebih maksimal dan hasil pelurusan lebih tahan lama. Akan tetapi teknik ini juga mempunyai kekurangan, dalam penggunaan alat *iron* hendaklah

ekstra hati-hati dan pelaksanaan harus sesuai dengan prosedur.

Sebelum melakukan pelurusan teknik *rebonding*, lakukan terlebih dahulu, persiapan area kerja, peralatan, lenan dan bahan kosmetika yang diperlukan. Analisa kondisi kulit kepala dan rambut klien dengan untuk menentukan produk yang cocok untuk digunakan. Semakin majunya perkembangan IPTEK dibidang kecantikan rambut, maka saat ini banyak produk ditawarkan dengan kualitas bagus untuk menanggulangi kerusakan rambut. Seperti halnya dengan produk pelurus rambut yang telah bervariasi bermacam - macam.

## METODE

### Jenis Penelitian

Penelitian dekriptif eksploratif merupakan salah satu pendekatan penelitian yang bertujuan untuk menemukan informasi mengenai suatu topik yang belum di pahami sepenuhnya oleh peneliti. Sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan metode untuk menguji teori - teori tertentu dengan cara variabel - variabel diukur (biasanya dengan menggunakan instrument penelitian) sehingga data yang terdiri dari angka - angka dapat dianalisis dengan prosedur statistik.

### Variabel Penelitian

#### 1. Variabel Bebas (*Independent*)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab timbulnya variabel terikat . Menurut (Sukardi, 2003: 179), variabel bebas biasanya merupakan variabel yang dimanipulasi secara sistematis.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pelurusan rambut (*rebonding*) pada rambut *virgin* dan *resistant*. Teknik pelurusan rambut tersebut yaitu: analisa, mencuci rambut, melakukan *sectioning square*, mengoleskan *crem step 1*, meratakan *cream*, mendiamkan rambut, *cek rilex* rambut, mengeringkan rambut, pencatokan, mengaplikasikan *neutralizer*, mendiamkan rambut, membilas *neutralizer*, meng*hairdryer* rambut, melakukan *styling* rambut.

#### 2. Variabel Terikat (*Dependent*)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat sering disebut variabel *output* (hasil). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil jadi pelurusan rambut (*rebonding*) yang dapat dilihat dari 13 aspek penilaian yaitu: persiapan area kerja, persiapan beautician, persiapan alat, persiapan bahan, lenan, dan kosmetik, analisa rambut, pengolesan cream pelurus rambut, cek rileks rambut, pembilasan, pencatokan, pengolesan *neutralizer*, hasil jadi pelurusan rambut, tingkat kesukaan responden.

#### 3. Variabel Kontrol

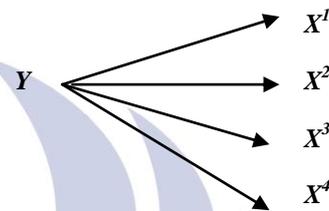
Variabel kontrol adalah variabel yang dikendalikan atau di buat konstan sehingga pengaruh variabel

bebas terhadap variabel terikat tidak di pengaruhi oleh faktor luar yang tidak diteliti. Variabel kontrol dalam penelitian ini meliputi:

- Jenis rambut model (keriting asli).
- Kosmetik pelurus rambut (SSS/triple s) dan anti *resistant*.
- Alat (catok rambut, sisir bergerigi, sisir pengoles cream, sisir parting, jepit bebek, hairdryer).
- Bahan (cawan, tissue, kapas, shampoo).
- Lenan (cape, handuk).

## Desain Penelitian

### 1. Tahap Persiapan ( $Y = \alpha + X^1 + X^2 + X^3 + X^4 + e$ )



Keterangan :

Y = Hasil jadi pelurusan rambut pada tahap persiapan

X<sup>1</sup> = Persiapan area kerja

X<sup>2</sup> = Persiapan beautician

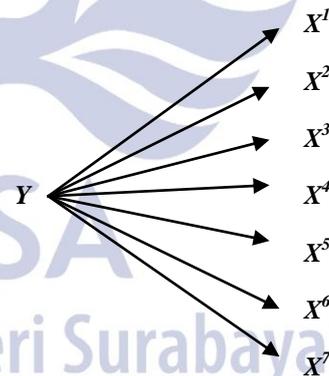
X<sup>3</sup> = Persiapan alat

X<sup>4</sup> = Persiapan bahan, lenana, dan kosmetik

$\epsilon$  = error

$\alpha$  = konstanta

### 2. Tahap Proses ( $Y = \alpha + X^1 + X^2 + X^3 + X^4 + X^5 + X^6 + X^7 + e$ )



Keterangan :

Y = Hasil jadi pelurusan rambut pada tahap proses

X<sup>1</sup> = Analisa rambut

X<sup>2</sup> = Penyampoan

X<sup>3</sup> = Pengolesan cream pelurus rambut

X<sup>4</sup> = Cek rilex rambut

X<sup>5</sup> = Pembilasan

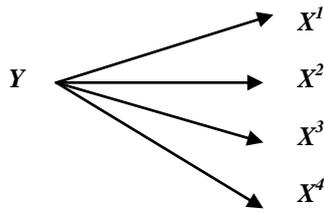
X<sup>6</sup> = Pencatokan

X<sup>7</sup> = Pengolesan *neutralizer*

$\epsilon$  = error

$\alpha$  = konstanta

3. Hasil Akhir ( $Y = \alpha + X^1 + X^2 + X^3 + X^4 + e$ )



Keterangan :

Y = Hasil jadi pelurusan rambut pada hasil akhir

$X^1$  = Elastisitas

$X^2$  = Porositas

$X^3$  = Texture

$X^4$  = Kilau

$\epsilon$  = error

$\alpha$  = konstanta

### Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian dilakukan melalui beberapa tahap yang digunakan sebagai acuan untuk mengambil data penelitian tentang pelurusan rambut pada rambut *virgin* dan *resitant* antara mahasiswa tata rias dan pegawai salon, langkah - langkah pelurusan rambut adalah sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

a. Persiapan Alat:

1. Catok



2. Sisir Bergerigi



3. Sisir Pengoles Cream



4. Sisir Tulang



5. Jepit Bebek



6. Hair Dryer



b. Persiapan Bahan:

1. Cawan



2. Tissue



3. Kertas



c. Persiapan lenan:

1. Cape



2. Handuk



d. Persiapan kosmetik:

1. Rangkaian obat pelurus rambut



2. Shampoo



4. Mengoleskan cream pelurus rambut



**Langkah - Langkah Pelurusan Rambut:**

1. Analisa rambut



5. Meratakan cream pelurus rambut



2. Mencuci rambut



6. Mendingkan rambut



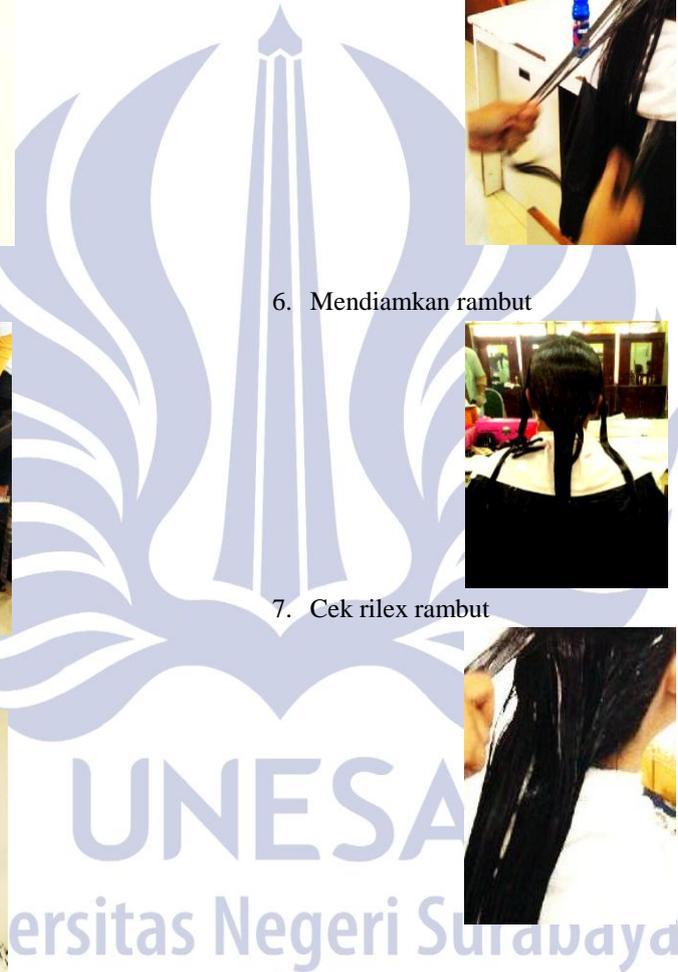
3. Memparting rambut



7. Cek rileks rambut



8. Membilas rambut



9. Mengeringkan rambut



13. Mengeringkan rambut



10. Mencatok rambut.



14. Mencatok Rambut



11. Mengoleskan Neutralizer



15. Hasil jadi pelurusan rambut



12. Mendingkan Neutralizer



13. Membilas Neutralizer



#### INSTRUMEN PENELITIAN

Tahap Persiapan:

1. Persiapan area kerja
2. Persiapan *beautician*
3. Persiapan alat
4. Persiapan bahan dan lenan dan kosmetik

Tahap Proses:

5. Analisa rambut
6. Penyampoan
7. Pengolesan cream pelurus
8. *Cek rilex* rambut
9. Pembilasan
10. Pencatokan
11. Pengolesan *neutralizer*
- 12.

Hasil Akhir:

13. Tekstur
14. Porositas
15. Elastisitas
16. Kilau

## TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Teknik pengumpulan data dengan cara observasi yang dilakukan terhadap 29 panelis. Dilakukan 5 observer terlatih (dosen) dan 25 observer semi terlatih (mahasiswa yang telah lulus kuliah pelurusan rambut).

## TEKNIK ANALISIS DATA

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi. Analisis regresi digunakan untuk menganalisa hubungan antara dua variabel atau lebih peubah kuantitatif yang diperkirakan ada pengaruh dari peubah lainnya yang mempengaruhi hasil jadi pelurusan rambut pada rambut *virgin* dan *resistant* antara mahasiswa tata rias dan pegawai salon.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Pelurusan Rambut Pada Rambut *Virgin* Oleh Pegawai Salon

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 [Constant]	10.209	3.130		3.262	.003
Persiapan rambut <i>virgin</i> pegawai salon	-.055	.202	-.049	-.274	.786
Proses rambut <i>virgin</i> Pegawai salon	.220	.092	.431	2.389	.024

Berdasarkan hasil analisa data diatas di peroleh pengaruh yang signifikan dari hasil jadi pelurusan rambut pada rambut *virgin* yang dilakukan oleh pegawai salon yang dinyatakan dengan angka  $< 0,05$ . Dengan demikian Ha diterima karena di peroleh taraf signifikansi 0,003 kurang dari 5% pada constant. Maka variabel yang berpengaruh terhadap hasil akhir adalah tahap proses pada rambut *virgin* yang dilakukan oleh pegawai salon yaitu diperoleh taraf signifikansi 0,024. Sedangkan pengaruh yang tidak signifikan dari hasil akhir yang dinyatakan dengan angka  $> 0,05$  yang berarti tahap persiapan pada rambut *virgin* yang dilakukan oleh pegawai salon tidak berpengaruh terhadap hasil akhir pelurusan rambut pada rambut *virgin* oleh yang dilakukan oleh pegawai salon karena di peroleh taraf signifikansi 0,786.

Berdasarkan hasil analisa data diatas di peroleh pengaruh yang signifikan dari hasil jadi pelurusan rambut pada rambut *virgin* yang dilakukan oleh pegawai salon yang dinyatakan dengan angka  $< 0,05$ . Dengan demikian Ha diterima karena di peroleh taraf signifikansi 0,003 kurang dari 5% pada constant. Maka variabel yang berpengaruh terhadap hasil akhir adalah tahap proses pada rambut *virgin* yang dilakukan oleh pegawai salon yaitu diperoleh taraf signifikansi 0,024. Sedangkan pengaruh yang tidak signifikan dari hasil akhir yang dinyatakan dengan angka  $> 0,05$  yang berarti tahap

persiapan pada rambut *virgin* yang dilakukan oleh pegawai salon tidak berpengaruh terhadap hasil akhir pelurusan rambut pada rambut *virgin* oleh yang dilakukan oleh pegawai salon karena di peroleh taraf signifikansi 0,786.

Pada dasarnya meluruskan rambut di lakukan atas dasar manusiawi yang selalu ingin tampil dalam keadaan lebih menarik. Pelurusan rambut dapat dilakukan pada seseorang yang memiliki rambut *virgin* maupun *resistant*. Pada penelitian ini yang di bahas adalah pelurusan rambut pada rambut *virgin* yang dilakukan oleh pegawai salon. Hasil akhir adalah penentu keberhasilan dalam pelurusan rambut. Pelurusan rambut akan memperoleh hasil akhir yang maksimal jika pada tahap persiapan dan tahap proses berjalan lancar dan tidak ada sesuatu yang menghambat selama tahap persiapan dan tahap proses berlangsung.

Menurut hasil analisis data pelurusan rambut pada rambut *virgin* yang dilakukan oleh pegawai salon di peroleh taraf signifikansi constant 0,003 ( $< 5\%$ ) yang artinya tahap proses di peroleh taraf signifikansi 0,024 berpengaruh terhadap hasil akhir pelurusan rambut pada rambut *virgin* yang dilakukan oleh pegawai salon. Pengaruh ini disebabkan karena pegawai salon telah melakukan pengolesan cream pelurus rambut dengan baik dan sesuai dengan prosedur. Pegawai salon mengoleskan cream pelurus rambut pada tiga titik di rambut yaitu pada bagian pangkal, tengah, dan ujung rambut. Cream pelurus rambut di oleskan selapis demi selapis, cream pelurus rambut diratakan dengan menggunakan sisir pengoles cream dan tidak terdapat cream yang menumpuk pada batang rambut serta tidak terdapat cream yang menempel di kulit kepala. Pengaruh lainnya yaitu pada saat pencatokan rambut. Pegawai salon mengatur suhu catok dengan tepat yaitu pada rambut *virgin* temperatur suhunya yaitu  $160^{\circ}\text{C}$ . Sebelum saat pencatokan pegawai salon menyemprotkan hair recovery spray hal itu dilakukan agar rambut client tidak kering dan mengalami kerusakan.

Faktor yang tidak berpengaruh terhadap hasil akhir pelurusan rambut pada rambut *virgin* yang dilakukan oleh pegawai salon adalah pada tahap persiapan yaitu di peroleh taraf signifikansi 0,786. Hal itu dikarenakan oleh pada tahap persiapan, persiapan pegawai salon yang di rasa kurang karena sewaktu - waktu pegawai salon melepas ikat rambutnya itu yang membuat pekerjaan kurang maksimal karena terganggu oleh rambutnya.

## 2. Pelurusan Rambut Pada Rambut *Resistant* Oleh Mahasiswa

Tabel 4.4 Regresi Pelurusan Rambut Pada Rambut *Resistant* Oleh Mahasiswa

### Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 [Constant]	10.921	1.990		5.487	.000
Persiapan rambut <i>resistant</i> mahasiswa	-.044	.030	-.273	-1.477	.152
Proses rambut <i>resistant</i> mahasiswa	.140	.091	.283	1.534	.137

Berdasarkan hasil analisa data diatas tidak di peroleh pengaruh yang signifikan dari hasil jadi pelurusan rambut pada rambut *resistant* yang dilakukan oleh mahasiswa yang dinyatakan dengan angka  $< 0,05$ . Dengan demikian  $H_0$  ditolak karena walaupun constant 0,000 kurang dari 5% tetapi pada tahap persiapan diperoleh taraf signifikansi 0,152 serta pada tahap proses diperoleh taraf signifikansi 0,137. Maka tidak ada variabel yang berpengaruh terhadap hasil akhir. Berarti tahap persiapan dan tahap proses pelurusan pada rambut *resistant* yang dilakukan oleh mahasiswa tidak berpengaruh terhadap hasil akhir pelurusan rambut.

Pada dasarnya meluruskan rambut di lakukan atas dasar manusiawi yang selalu ingin tampil dalam keadaan lebih menarik. Pelurusan rambut dapat dilakukan pada seseorang yang memiliki rambut *virgin* maupun *resistant*. Pada penelitian ini yang di bahas adalah pelurusan rambut pada rambut *resistant* yang dilakukan oleh mahasiswa. Hasil akhir adalah penentu keberhasilan dalam pelurusan rambut. Pelurusan rambut akan memperoleh hasil akhir yang maksimal jika pada tahap persiapan dan tahap proses berjalan lancar dan tidak ada sesuatu yang menghambat selama tahap persiapan dan tahap proses berlangsung.

Menurut hasil analisis data pelurusan rambut pada rambut *resistant* yang dilakukan oleh mahasiswa di peroleh taraf signifikansi 0,000 ( $< 5\%$ ) pada [constant] tetapi pada tahap persiapan memperoleh taraf signifikansi 0,152 serta tahap proses memperoleh taraf signifikansi 0,137 yang artinya tahap persiapan serta proses tidak berpengaruh terhadap hasil akhir pelurusan rambut pada rambut *resistant* yang dilakukan oleh mahasiswa.

Faktor yang tidak berpengaruh terhadap hasil akhir pelurusan rambut pada rambut *resistant* yang dilakukan oleh mahasiswa adalah pada tahap persiapan dan tahap proses. Hal itu dikarenakan pada saat tahap persiapan pada persiapan kecantikan mahasiswa memakai perhiasan pada saat melakukan pelurusan rambut, karena memakai perhiasan dapat mengganggu pada saat proses

kerja dalam pelurusan rambut. Serta pada tahap proses pada saat penyampoan mahasiswa kurang bisa melakukannya dengan baik. Mahasiswa tidak hati - hati dalam memasang handuk di atas bahu client dan tidak hati - hati dalam bekerja yaitu sampai membuat pakaian client menjadi basah. Proses penyampoan dilakukan dengan kurang bersih buktinya masih asedikit terdapat residu sisa cream pelurus rambut yang tertinggal di rambut client.

## 3. Pelurusan Rambut Pada Rambut *Virgin* Oleh Mahasiswa

Tabel 4.6 Regresi Pelurusan Rambut Pada Rambut *Virgin* Oleh Mahasiswa

### Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 [Constant]	16.278	3.050		5.337	.000
Persiapan rambut <i>virgin</i> mahasiswa	.262	.137	.352	1.918	.066
Proses rambut <i>virgin</i> mahasiswa	-.185	.177	-.290	-1.577	.127

Berdasarkan hasil analisa data diatas tidak di peroleh pengaruh yang signifikan dari hasil jadi pelurusan rambut pada rambut *virgin* yang dilakukan oleh mahasiswa yang dinyatakan dengan angka  $< 0,05$ . Dengan demikian  $H_0$  ditolak karena walaupun taraf signifikansi secara constant 0,000 walaupun kurang dari 5% tetapi pada tahap persiapan di peroleh taraf signifikansi 0,066 dan pada tahap proses di peroleh taraf signifikansi 0,127. Maka tidak ada variabel yang berpengaruh terhadap hasil akhir. Berarti tahap persiapan dan tahap proses pelurusan pada rambut *virgin* yang dilakukan oleh mahasiswa tidak berpengaruh terhadap hasil akhir pelurusan rambut.

Pada dasarnya meluruskan rambut di lakukan atas dasar manusiawi yang selalu ingin tampil dalam keadaan lebih menarik. Pelurusan rambut dapat dilakukan pada seseorang yang memiliki rambut *virgin* maupun *resistant*. Pada penelitian ini yang di bahas adalah pelurusan rambut pada rambut *virgin* yang dilakukan oleh mahasiswa. Hasil akhir adalah penentu keberhasilan dalam pelurusan rambut. Pelurusan rambut akan memperoleh hasil akhir yang maksimal jika pada tahap persiapan dan tahap proses berjalan lancar dan tidak ada sesuatu yang menghambat selama tahap persiapan dan tahap proses berlangsung.

Menurut hasil analisis data pelurusan rambut pada rambut *virgin* yang dilakukan oleh mahasiswa di peroleh taraf signifikansi 0,000 ( $< 5\%$ ) pada [constant] tetapi pada tahap persiapan memperoleh taraf signifikansi 0,066 serta tahap proses memperoleh taraf signifikansi 0,127 yang artinya tahap persiapan serta proses tidak

berpengaruh terhadap hasil akhir pelurusan rambut pada rambut *virgin* yang dilakukan oleh mahasiswa.

Faktor yang tidak berpengaruh terhadap hasil akhir pelurusan rambut pada rambut *virgin* yang dilakukan oleh mahasiswa adalah pada tahap persiapan dan pada tahap proses. Hal itu dikarenakan oleh pada tahap persiapan pada persiapan area kerja yaitu mahasiswa mahasiswa tidak menaruh kosmetik pada tempatnya sehingga kosmetik pada area kerja tidak enak di pandang dan terlihat tidak rapi. Serta pada saat tahap proses mahasiswa kurang bisa menganalisa rambut dengan baik karena terbatasnya alat untuk menganalisa rambut yaitu menganalisa rambut hanya menggunakan kaca pembesar serta melakukannya dengan visual, perabaan dan pengamatan saja karena pada saat ini belum ditemukan alat yang canggih untuk menganalisa rambut.

#### 4. Pelurusan Rambut Pada Rambut *Resistant* Oleh Pegawai Salon

Tabel 4.8 Regresi Pelurusan Rambut Pada Rambut *Resistant* Oleh Pegawai Salon  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandarized Coefficients		Standar ized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1[Constant]	-3.255	5.070			
Persiapan rambut <i>resistant</i> pegawai salon	.356	.181	.326	1.960	.061
Proses rambut <i>resistant</i> pegawai salon	.518	.166	.517	3.110	.004

Berdasarkan hasil analisa data diatas di peroleh pengaruh yang signifikan dari hasil jadi pelurusan rambut pada rambut *resistant* yang dilakukan oleh pegawai salon yang dinyatakan dengan angka  $< 0,05$ . Dengan demikian  $H_0$  diterima karena walaupun pada constant di peroleh taraf signifikansi 0,572 walaupun lebih dari 5% tetapi pada tahap persiapan di peroleh taraf signifikansi 0,061 serta pada tahap proses diperoleh taraf signifikansi 0,004. Maka variabel yang berpengaruh terhadap hasil akhir adalah tahap proses pada rambut *resistant* yang dilakukan oleh pegawai salon yang di peroleh taraf signifikansi 0,004. Sedangkan pengaruh yang tidak signifikan dari hasil akhir yang dinyatakan dengan angka  $> 0,05$  yang berarti tahap persiapan pada rambut *resistant* yang dilakukan oleh pegawai salon tidak berpengaruh terhadap hasil akhir pelurusan rambut pada rambut *resistant* yang dilakukan oleh pegawai salon karena di peroleh taraf signifikansi 0,061.

Pada dasarnya meluruskan rambut di lakukan atas dasar manusiawi yang selalu ingin tampil dalam keadaan lebih menarik. Pelurusan rambut dapat dilakukan pada seseorang yang memiliki rambut *virgin* maupun

*resistant*. Pada penelitian ini yang di bahas adalah pelurusan rambut pada rambut *resistant* yang dilakukan oleh pegawai salon. Hasil akhir adalah penentu keberhasilan dalam pelurusan rambut. Pelurusan rambut akan memperoleh hasil akhir yang maksimal jika pada tahap persiapan dan tahap proses berjalan lancar dan tidak ada sesuatu yang menghambat selama tahap persiapan dan tahap proses berlangsung.

Menurut hasil analisis data pelurusan rambut pada rambut *resistant* yang dilakukan oleh pegawai salon di peroleh taraf signifikansi pada constant 0,572 ( $>5\%$ ) tetapi pada tahap persiapan 0,061 ( $< 5\%$ ) serta pada tahap proses 0,004 ( $< 5\%$ ) yang artinya tahap persiapan tidak berpengaruh dan tahap proses berpengaruh terhadap hasil akhir pelurusan rambut pada rambut *resistant* yang dilakukan oleh pegawai salon. Pengaruh ini disebabkan karena pada tahap proses pegawai salon telah melakukan cek riley rambut dengan tepat. Pegawai salon mengecek dengan cara menarik rambut dengan cara perlahan - lahan. Pengecekan dilakukan di beberapa area rambut yaitu di bagian rambut depan, di depan telinga, mahkota, dan tengkuk.

Faktor yang tidak berpengaruh terhadap hasil akhir pelurusan rambut pada rambut *resistant* yang dilakukan oleh pegawai salon adalah pada tahap persiapan. Hal itu dikarenakan pada tahap persiapan pegawai salon pada persiapan kecantikan tidak rapi di karenakan sudah capek maka baju yang dipakainya terlihat kotor dan kusut sehingga terkesan tidak rapi dan tidak enak dipandang.

#### PENUTUP

##### Simpulan

1. Terdapat pengaruh pelurusan rambut pada rambut *resistant* yang dilakukan oleh mahasiswa serta pelurusan rambut pada rambut *resistant* yang dilakukan oleh pegawai salon. Tetapi tidak berpengaruh pada pelurusan rambut pada rambut *virgin* yang dilakukan oleh mahasiswa serta pelurusan rambut pada rambut *virgin* yang di lakukan oleh pegawai salon.
2. Pelurusan rambut terbaik adalah pelurusan pada rambut *resistant* yang dilakukan oleh pegawai salon. Rata - rata sebesar 13.93 serta taraf signifikansi pada tabel anova sebesar 0,008 yaitu sangat jauh lebih kecil dengan taraf yang ditentukan yaitu 0,05. Semakin kecil taraf signifikansi yang diperoleh maka semakin bagus hasil jadi pelurusan rambut tersebut.
3. Jenis rambut terbaik adalah jenis rambut *resistant*, rambut *resistant* lebih mudah untuk menyerap obat pelurus rambut, lebih mudah dalam pengolesan rambut serta lebih mudah dalam pencatokan rambut, tetapi analisa rambut dilakukan kurang maksimal karena alat yang digunakan masih terbatas dan belum mutakhir.
4. Operator pelurus rambut terbaik adalah pegawai salon karena meskipun kurang dalam mendapatkan teori tetapi secara praktek di lebih sering melakukannya dari pada mahasiswa. Atas dasar pengalaman itulah maka skill pegawai salon juga

menjadi lebih baik dari pada mahasiswa. Pengalaman dan skill itulah yang mempengaruhi hasil jadi dalam pelurusan rambut.

#### Saran

1. Perlu dilakukan analisa rambut secara maksimal.
2. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut yang bertujuan untuk menemukan alat baru penganalisa rambut yang lebih mutakhir yang berguna untuk memaksimalkan hasil dari analisa rambut.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Riduwan. 2009. *Panduan Observasi*, Bandung: Alfabeta
- Sudjana. 2005. *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sugiono, 2013. *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiono, 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi Dan Praktiknya*. Yogyakarta: PT. Bumi Aksara.
- Baqirina, Endang dan Ideawati, Zahida. 2001. *Perawatan Dan Penataan Rambut*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.
- Hadisuwarno, Rudy. 2010. *Rambut Dan Bisnis Gaya Hidup*. Kuala Lumpur: Buku Prima Sdn Bhn.
- Kusumadewi, dkk. 2001. *Pengetahuan Dan Seni Tata Rambut Modern Untuk Tingkat Mahir*. Jakarta: Meutia Cipta sarana & DPP. Tiara Kusuma.
- Makarizo, *Rebonding System*. Jakarta : 2010.
- Mitsui, Takeo. 1997. *New Cosmetic Science*. Netherlands: Elsevier Science B.V
- Rostamailis, dkk. 2008. *Tata Kecantikan Rambut jilid I*. Jakarta : Macanan Jaya Cemerlang.
- Rostamailis, dkk. 2008. *Tata Kecantikan Rambut jilid III*. Jakarta : Macanan Jaya Cemerlang.
- Tilaar Martha, dkk. 2003. *Tata Kecantikan Rambut Tingkat Terampil*. Jakarta: Yayasan Institut Andragogi Indonesia Press.

